

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X MESIN DI SMK DIPONEGORO PLOSO JOMBANG

Ahmad Maulana Ashrafi¹, Asriana Kibtiyah²
ahmadasrafi123@gmail.com¹, asriana22d69@gmail.com²
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan nilai-nilai pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa kelas X mesin di SMK Diponegoro Ploso Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi Pustaka. Data dari riset ini menggunakan 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan dari berbagai sumber baca dari buku maupun artikel dan dilanjutkan dengan observasi disekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh kearah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Maka dari itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Ki Hadjar Dewanatara selalu berupaya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter oleh generasi bangsa selanjutnya. Berikut konsep Ki Hadjar dewantara dalam proses pembentukan karakter siswa: berilah diri untuk menutur salam, sistem among, tri nga, trilogi kepemimpinan dan tri pusat pendidikan. Penerapan nilai-nilai pendidikan yang telah dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara selalu di gunakan dalam proses pendidikan karakter dizaman sekarang. Di SMK Diponegoro menggunakan nilai-nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter pada siswa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara, Pembentukan Karakter.

Abstract

This study examines the application of educational values according to Ki Hadjar Dewantara in the character building of class X machine students at SMK Diponegoro Ploso Jombang. The research uses a qualitative approach and uses the Library study research. The data from this research uses 2 types of data, namely primary data and secondary data. Data retrieval techniques use various reading sources from books and articles and continued with school observations. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students can actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills needed by themselves and society. According to Ki Hadjar Dewantara, education is a process of humanizing human beings as a whole towards outward and inward independence. Therefore, education must be in direct contact with concrete efforts in the form of teaching. Ki Hadjar Dewanatara always strives in the process of education and character building by the next generation of the nation. The following is Ki Hadjar Dewantara's concept in the process of student character building: give yourself to say greetings, the among system, the tri nga, the leadership trilogy and the tri center of education. The application of educational values formulated by Ki Hadjar Dewantara is always used in the character education process today. SMK Diponegoro uses the educational values proposed by Ki Hadjar Dewantara in character building in students.

Keywords: Educational Values, Ki Hadjar Dewantara, Character Building.

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Tujuan dari pendidikan sendiri ialah guna mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi pekerti. Dan juga pendidikan mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun generasi bangsa. Dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa. Ki Hadjar Dewantara, adalah seorang tokoh pendidikan nasional, yang telah memberikan konsep pendidikan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Konsep pendidikan yang di ciptakan oleh Ki Hadjar Dewantara berlandaskan humanisme dan nasionalisme. Beliau memandang bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik jasmani, rohani, maupun akal budi.

Pendidikan karakter memiliki makna sebagai pendidikan yang memiliki nilai budi pekerti, moral dan watak. Dimana memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa membuat keputusan baik atau buruk serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dilaksanakan dengan baik, karena pendidikan karakter merupakan dasar dalam membentuk suatu generasi bangsa yang berkualitas. Dalam pembentukan karakter seorang anak tidak hanya sekedar di sekolah saja, tetapi juga mampu merubah kebiasaan seorang siswa dapat lebih baik di masa depan.

Dalam era globalisasi pada saat ini banyak sekali mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi. Dengan berkembangnya teknologi dapat memberikan berbagai alternatif dalam menunjang kebutuhan manusia dalam kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahannya. Perkembangan dari sebuah teknologi memberi kemudahan dan dapat dinikmati manusia seperti halnya dalam teknologi komunikasi dan informasi yaitu twitter, facebook, whatsapp, instagan, tiktok, dan aplikasi media yang lain yang memberikan fasilitas kepada manusia dalam mencari sebuah informasi dan komunikasi secara online dalam satu genggam. Dengan kemudahan dan kebebasan ini dapat memberikan perubahan pada diri seseorang. Kemudahan dalam mencari informasi yang tidak sesuai tanpa pengawasan dapat berdampak negatif pada diri seseorang.

Pendidikan pada saat ini sangat dipengaruhi adanya arus globalisasi yang dimana pengetahuan manusia sangat luas dan tiada batas. Salah satu dari dampak pengaruh arus globalisasi adalah kenakalan remaja yang merupakan salah satu bukti bahwa pengaruh negatif dari melesatnya arus globalisasi. maka dalam pernyataan ini pendidikan karakter sangat berperan dalam meningkatkan dan perkembangan potensi siswa dari seluruh aspek termasuk dalam pendidikan karakter. Salah satu komponen yang sangat penting bagi dunia pendidikan adalah peran dari seorang guru yakni harus memiliki peran yang signifikan dalam membangun cara berfikir siswa dalam mengikuti perkembangan globalisasi yang kian pesat dengan cara menanamkan pendidikan yang berkarakter kepada siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya mengerjakan bagian dimana dapat memilih mana yang benar dan salah kepada siswa, tetapi lebih bagaimana pendidikan karakter dalam memberikan penanam suatu pembiasaan (habituation) terkait hal yang baik kepada siswa.

Agar para siswa faham akan suatu perbuatan baik tersebut. Selain itu juga siswa mampu merasakan dan terbiasa melakukan hal baik tersebut dengan spontan. Dalam suatu lembaga pendidikan formal guru diharapkan menjadi role mode dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan. Proses pembentukan nilai dasar kemanusiaan untuk mewujudkan pendidikan karakter ialah dengan membangkitkan, penanaman, pemeliharaan, dan refleksi sikap, pemikiran dan perilaku untuk memnuhi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat begitu penting yang mana pendidikan karakter sendiri tidak hanya sekedar mengajarkan dalam bentuk pelajaran saja tetapi dimana harus dapat masuk dan dapat di terapkan oleh siswa. Maka melalui pembahasan diatas penulis ingin membahas bagaimana konsep pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa. Dimana pendidikan karakter di era globalisasi sangat penting dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Karena para siswalah yang semakin bertambahnya waktu merekalah yang akan menjadi generasi bangsa. Dimana lembaga pendidikan harus dapat mencetak generasi bangsa yang unggul yang harus membanggakan bangsa, agar bangsa bisa menjadi maju.

Dengan ini penulis ingin mengkaji dari konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa. Maka penulis ingin membuat judul yaitu: Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Mesin Di SMK Diponegoro Ploso Jombang.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian tersebut adalah metode penelitian secara ilmiah dalam mencetuskan suatu peristiwa dengan mendeskripsikan data dan peristiwa melalui kata-kata secara keseluruhan terhadap subjek penelitian.

Jenis yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustakan atau library research. Metode ini dilakukan secara sistematis dalam pengumpulan, pengolahan dan menyimpulkan data, dengan menggunakan metode atau tekni tertentu guna mencari jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Studi pustaka (library research) ialah metode penelitian dengan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Menurut Suharismi Arikuntoro, data penelitian adalah sebuah bentuk fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun sebuah informasi. Pada penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber data aslinya atau perantara. Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari guru kurikulum dan siswa kelas X mesin di SMK Diponegoro Ploso Jombang

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau didapatkan dari catatan oleh pihak lain. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari buku dan catatan peneliti yang menunjang pada penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna

memperoleh data yang di gunakan dalam penelitian. Sedangkan data ialah bahan keterangan tentang suatu objek dari penelitian yang didapatkan di lokasi penelitan dan dari catatan penelitian terdahulu. Dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini, pengumpulan data diambil dari berbagai sumber, membaca, menelaah mengaitkan dan serta mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian dan juga menggunakan observasi dan wawancara dilapangan penelitian.

Menurut sugiyono, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan mengamati situasi dan kondisi. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Ploso Jombang. Guna mendapatkan informasi yang akurat pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara kepada guru sekolah dan juga siswa kelas X mesin.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masal yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data, dengan menyusun data dalam kategori, menjabarkan kedalam poin-poin, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan agar mudah di mengerti oleh peneliti dan orang lain.

Pada bagian ini adalah bagian pengolahan data yang telah didapatkan pada pengumpulan data selanjutnya dikembangkan dalam sebuah narasi dan di ambil kesimpulan terakhir pada penelitian. Pada analisis data harus dilakukan dengan baik dan mudah dipahami oleh seorang peneliti dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yakni “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Inggris pendidikan diartikan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dari bahasa Arab, pendidikan adalah “tarbiyah”. Sedangkan menurut istilah pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat.

Pendidikan adalah alat untuk meningkat potensi oleh diri seorang agar berkembang menjadi seorang yang baik dan bermanfaat. Dalam istilah pendidikan menekankan seseorang agar memiliki jiwa karakter yang baik pada dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga meningkat keterampilan bagi seseorang agar dia dapat berkembang terhadap masyarakat dan juga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Pendidikan adalah bagian penting dari suatu kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat membedakan mana anantara hal yang baik dan buruk.

Di era globalisasi sekarang, dimana kemajuan yang sangat pesat dari berkembangnya sebuah teknologi. Dimana berkembangnya sebuah teknologi sangat menimbulkan pengaruh yang sangat luar biasa bagi manusia. Dimana alat informasi dan komunikasi mudah sekali diakses oleh manusia, sehingga dapat dikatakan bahwasanya dunia ini hanya senggenggam tangan. Kemajuan dari alat teknologi dapat membuahkan hasil positif pada diri seseorang, Ketika seorang itu dapat menggunakan dengan baik. Sebaliknya jika seorang tersebut menggunakan dengan yang buruk maka akan menimbulkan negatif bagi diri seorang. Kenakalan remaja yang dimana sangat ini, banyak sekali ditimbulkan oleh salah penggunaan dari alat teknologi tersebut. Sehingga pendidikan sebuah karakter seorang siswa dalam lembaga pendidikan sangat perlu dilakukan dengan cara berulang-

ulang yang dimana dapat menimbulkan sebuah kebiasaan bagi anak tersebut.

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin yaitu “character” yang artinya eatak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter dapat diartikan sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/ perilaku dan kebiasaan yang berpola. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan siswa yang memiliki dimensi dalam beragama, sosial, budaya yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan pikiran, sikap, dan kepribadian.

Pembentukan karakter adalah suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Dengan perkembangnya teknologi pada era sekarang, sangat penting sekali pendidikan karakter bagi diri seorang siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan juga bermasyarakat. Tentu Ki Hadjar Dewantara selalu memberikan ide-ide dan gagasan dalam sebuah pendidikan yang dimana konsep dan gagasan dalam sebuah pendidikan yang membantu dalam pendidikan karakter untuk merubah karakter seorang siswa menjadi baik dalam era berkembangnya teknologi pada saat ini, dan diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara

Seorang tokoh bangsa yang berkontribusi dibidang pendidikan, lahir dan tumbuh di kota Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 1889 pada hari Kamis Legi, bersamaan dengan tanggal 2 Ramadhan 1309 Hijriyah, beliau adalah Ki Hajar Dewantara. Beliau lahir sebagai keturunan Pura Pakualaman Yogyakarta. Nama ayahnya adalah Kanjeng Pangeran Arya (KPA) Suryaningrat, putra Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Paku Alam III. Nama ibu Ki Hadjar Dewantara adalah Raden Ayu Sandiah. beliau merupakan cucu dari Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Paku Alam II.

Ki Hadjar Dewantara memiliki nama kecil Raden Mas Suwardi Suryaningrat yang lebih dikenal dengan Suwardi. Ki Hajar Dewantara adalah orang yang mendirikan taman siswa, salah satu dari organisasi non-militer pada masa Pergerakan Nasional di Indonesia pada tahun 1908-1945. Organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan ini berperan penting dalam membentuk karakter nasionalisme masyarakat Indonesia pada saat itu.

Ki Hadjar Dewantara, seorang pribumi nusantara yang memandang individu manusia tidak terbatas pada aspek psikologisnya melainkan juga memiliki kemampuan mengolah jiwa melalui konsep cipta, karsa dan karya. Beliau mengemukakan bahwa jika pendidikan hanya terfokus untuk menyokong aspek intelektual saja akan menjauhkan manusia dari lingkungan masyarakatnya sehingga menjadikan pola pikir manusia yang cenderung apatis, kurang humanis, dan bahkan tidak manusiawi. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk “penguasaan diri” yang menjadikan manusia humanis, beliau juga membedakan antara pengertian pengajaran dan pengertian pendidikan yang memang saling berkaitan, namun pengajaran hanya cenderung membebaskan manusia dari aspek material yang lahiriah (kemiskinan dan kebodohan) sementara pendidikan lebih memerdekakan manusia terhadap aspek spiritual dan batin (cara berfikir, mentalitas, martabat dan harga diri).

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Didalam pengetahuan pendidikan diatas telah dirangkum beberapa hal yaitu:

Pertama, manusia yang berbudi pekerti adalah manusia yang mempunyai kekuatan batin dan karakter. Artinya, adanya pendidikan adalah untuk mengarahkan citra manusia di

Indonesia agar menjadi manusia yang berpendirian teguh untuk berpihak pada nilai-nilai kebenaran. Jadi, budi pekerti adalah perkataan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan kebenaran ajaran agama, adat-istiadat, hukum positif, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh.

Kedua, Istilah maju dalam pikiran ini dapat menunjukkan meningkatnya kecerdasan dan kepintaran bahwa manusia yang maju pikirannya adalah manusia yang berani berpikir tentang realitas yang membelenggu kebebasannya, dan berani berposisi berhadapan dengan segala bentuk pembodohan.

Ketiga, kemajuan tataran fisik atau tubuh bukan semata-mata hanya tentang sehat secara jamani, namun lebih kepada pengetahuan yang benar tentang fungsi-fungsi tubuhnya dan dapat memahaminya untuk memerdekakan dirinya dari segala dorongan kearah tindakan kejahatan. Manusia yang maju dalam aspek tubuh adalah manusia yang mampu mengendalikan dorongan-doroangan tuntutan tubuh yang ada.

Dari pernyataan diatas, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh kearah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Maka dari itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pengajaran adalah upaya memerdekakan aspek badaniah manusia.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat budi (pekerti) dan watak. Hal tersebut merupakan bawaan sifat alamiah manusia. Manusia yang memiliki kecerdasan secara sikap (budi pekerti) akan menimbang dan memikirkan hal-hal sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, terkadang terdapat individu yang dikenal karena tindak tanduknya. Karena budi dan watak bersifat mendasar dan hanya terdapat pada setiap individu. Hal tersebut menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lainnya. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa watak dan budi merupakan satuan keselarasan yang dapat menimbulkan sebuah energi atau dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pendidikan merubah pada sisi budi pekerti atau watak, dimana merubah pada perubahan pada karakter manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan suatu perubahan pada diri manusia yang dimana menjadikan manusia tersebut pada tingkah laku yang baik, sehingga dapat memilih mana yang baik dan buruk yang akan dilakukan. Pendidikan karakter membawa manusia menjadi manusia yang sempurna, bukan hanya dari kecerdasan belajar, tetapi juga pada aspek perilaku dan tingkah laku manusia kepada sesame manusia. Dengan hal ini Ki Hadjar Dewanatara selalu berupaya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter oleh generasi bangsa selanjutnya. Berikut konsep Ki Hadjar dewantara dalam proses pembentukan karakter siswa:

1. Berilah diri untuk menutur salam dan bahagia: setiap individu berhak mencari kedamaian dan juga kebahagiaan serta kesejahteraan, dengan catatan bahwa upaya mencapainya tidak bertentangan dengan kedamaaian masyarakat.
2. Sistem among: sistem among ini merupakan realisasi dari prinsip kemandirian yang menjaga ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Sistem among adalah pendekatan pendidikan yang mengusung semangat kekeluargaan, didasarkan pada prinsip-prinsip alamiah dan kebebasan.
3. Tri nga (ngerti, nggrasa, nglakoni): ajaran ini menegaskan bahwa untuk mencapai semua tujuan hidup atau aspirasi kita, diperlukan pemahaman, kesadaran, dan tekad yang kuat dalam pelaksanaannya. Hanya mengetahui dan juga memahami tidaklah cukup tanpa menyadari dan menerapkannya dalam tindakan serta berjuang untuk itu. Pengetahuan tanpa tindakan adalah tidak bermakna, dan tindakan tanpa pengetahuan adalah tidak jujur atau kurang lengkap.

4. Trilogi kepemimpinan: dalam konteks pendidikan setiap guru atau pemimpin harus cerdas dalam menyelaraskan dirinya dalam berbagai situasi untuk secara optimal melaksanakan perannya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membentuk karakter yang baik, yang dapat dicapai melalui penerapan prinsip “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangunkarso, dan Tut Wuri Handayani”. Artinya, seorang guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam kata dan tindakan, memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga dapat menciptakan karya kreatif dan menghasilkan ide-ide produktif. Selain itu, seorang guru juga diharapkan memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang, mendukung peserta didik dengan memberikan kebebasan, kesempatan, dan bimbingan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.
5. Tri pusat pendidikan: pendidikan karakter tidak dapat berhasil sepenuhnya jika hanya satu lembaga pendidikan yang terlibat. Sebaliknya, keberhasilannya memerlukan kerja sama yang erat antara tiga pusat pendidikan yang utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ketiga pusat pendidikan ini perlu menjalin kerjasama yang harmonis untuk membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik. Penting bagi keluarga untuk menjaga komunikasi yang baik dengan sekolah, saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak di rumah. Tidak hanya itu, sekolah juga harus terbuka terhadap masukan dan saran yang diberikan oleh orang tua atau wali mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, kerjasama ini tidak hanya terbatas antara keluarga dan sekolah, melainkan juga melibatkan masyarakat secara umum. Masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak dapat mengamati dan mengikuti contoh perilaku yang positif dalam pergaulan dan interaksi sosial. Peran aktif masyarakat sangat penting, termasuk memberikan masukan kepada sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga juga masyarakat lainnya, agar saling mendukung dalam upaya mendidik anak di berbagai lingkungan.

Pendidikan karakter adalah hal yang harus selalu didukung dan dilaksanakan selalu pada lembaga pendidikan. Penerapan dengan unggul harus selalu dilaksanakan guna suatu pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan bagi seorang anak, melainkan harus dapat di praktikan pada diri mereka. Penerapannya tidak hanya pada lembaga pendidikan saja, tentu harus diterapkan hingga diluar sekolah, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Pembentukan Karakter Siswa

Di era globalisasi kemajuan dalam bidang teknologi yang sangat pesat, membuat banyak dampak positif dan negatif pada manusia. Dampak negatif dari kemajuan teknologi pada anak remaja adalah kurangnya minat belajar, perubahan mental dan perilaku dll. Dengan banyak penyimpangan pada diri remaja dengan kesalahan gunaan alat teknologi membuat perubahan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan diseluruh lembaga pendidikan guna dalam pembentukan karakter yang baik pada diri seorang anak.

Di SMK Diponegoro Ploso menerapkan pendidikan karakter sebagaimana dalam pembentukan karakter para siswa dan menjadikan generasi yang berakhlak baik. Dimana terdapat beberapa bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Diponegoro yakni pembiasaan membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, rutinan istighosah dan tahlil, pemberian motivasi dari guru mata pelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran dan penanaman disiplin siswa.

Terdapat pembiasaan yang dimana di SMK dalam rangka membiasakan diri siswa

membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum bersama. Dimana membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah bagi kaum muslim, Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman bagi kaum muslim. Harapannya agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Juga siswa dibiasakan berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dengan pembiasaan berdo'a bersama-sama memohon dalam kelancaran melaksanakan proses belajar mengajar dan kebermanfaatnya ilmu. Ketika telah mendapatkan pengetahuan ilmu dari para guru. Sehingga proses belajar mengajar dapat membuahkan kebermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari menjelang proses pembelajaran dimulai dan dilanjutkan membaca do'a bersama-sama.

Pembiasaan sholat berjamaah dilaksanakan kepada siswa di waktu sholat dzuhur. Pembiasaan sholat berjamaah melatih siswa dalam rangka membiasakan pada diri siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah di luar dari jam sekolah. Kegiatan rutin istighosah dan tahlil dilaksanakan pada pagi hari setiap Jum'at legi. Dimana seluruh warga sekolah berkumpul di halaman sekolah guna melaksanakan istighosah bersama-sama. Dalam kegiatan istighosah dan tahlil siswa mampu menjadi imam istighosah dan tahlil di sekolah dan juga di masyarakat.

Pemberian motivasi karakter pada siswa dilaksanakan pada awal pembelajaran, para guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa perihal penanaman karakter. Pemberian motivasi ini adalah memberikan pendidikan dimana para guru selalu memberikan motivasi dalam sekali aspek dimulai dari aspek belajar, karakter dan juga bekal dalam pembentukan mental para siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

Penanaman disiplin siswa adalah suatu upaya dari sekolah dalam melatih siswa dalam bersikap tepat waktu ataupun peraturan yang ada di sekolah. Penanaman disiplin pada siswa termasuk suatu proses agar siswa mampu memiliki karakter disiplin di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik juga harus mematuhi dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Penanaman disiplin sangat perlu sekali dalam menunjang sikap disiplin siswa di sekolah maupun setelah menyelesaikan proses belajar di sekolah, sehingga siswa memiliki karakter disiplin di setiap kegiatan mereka di masyarakat maupun di dunia pekerjaan.

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter sangatlah penting dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan guna dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang baik. Ki Hadjar Dewantara memberikan konsep yang sebegitu baik dalam rangka proses pendidikan karakter berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan. Nilai-nilai yang telah dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara selalu digunakan dalam proses pendidikan karakter siswa di suatu lembaga pendidikan. Di SMK Diponegoro menerapkan sejumlah konsep yang telah dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Dalam konsep berilah diri untuk menuntur salam dan bahagia adalah konsep yang digunakan di sekolah dimana dalam penerapan berdo'a bersama sebelum dan sesudah proses belajar. Penerapan berdo'a bersama inilah dilaksanakan oleh siswa dalam keselamatan dan juga kedamaian dalam proses belajar mengajar. Dengan berdo'a proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan ilmu yang didapat oleh para siswa selalu bermanfaat bagi mereka dan juga pada masyarakat. Sehingga siswa selalu terbiasa berdo'a, memohon kemudahan sebelum menjalankan suatu kegiatan dan mengakhiri suatu kegiatan dengan kesyukuran.

Pendidikan yang bersentral pada siswa pendidik berkewajiban mengembangkan siswa sesuai dengan karakter siswa dan karakter lingkungan budaya setempat hal ini

disebut sistem among. Dalam pembentukan karakter di sekolah dimana terdapat kegiatan keagamaan, seperti melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, Sholat berjamaah, membaca tahlil dan istighosah. Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih dan diajarkan dalam rangka mengembangkan potensi siswa Ketika mereka berada dikalangan masyarakat dan hidup dimasyarakat. Para siswa sudah bisa dan siap dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dimasyarakat.

Konsep tringa yaitu ngerti, nggrasa, nglakoni. Yaitu melalui pemahaman, kesadaran, dan tekad yang kuat dalam sesuatu bentuk perlakuan. Dengan konsep dimana siswa diberikan motivasi oleh para guru disekolah dan juga penanaman disiplin siswa. Pemberian dan penanaman disiplin menjadikan Latihan dari karakter disiplin siswa, mereka diberi pemahaman, kesadaran dan tekad dalam menjalankan disiplin disekolah. Mereka dilatih dalam suatu tindakan dalam penegakan disiplin, dimana barang siapa yang melanggar pasti mendapatkan sanksi, mereka diberikan latihan tanggung jawab ketika mereka mendapatkan sanksi tersebut. Sehingga para siswa selalu menerapkan sikap disiplin dan berperilaku yang baik ketika mereka sudah dalam kehidupan bermasyarakat.

Trilogi kepemimpinan adalah guru merupakan sumber pendidikan oleh siswa. Dimana dalam konsep trilogi kepemimpinan menekankan prinsip "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangunkarso, dan Tut Wuri Handayani". Artinya, seorang guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam kata dan tindakan, memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga dapat menciptakan karya kreatif dan menghasilkan ide-ide produktif. Dalam konsep tersebut disekolah guru selalu menjadi seorang yang dipandang oleh para siswa. Dengan tersebut di sekolah guru selalu memberikan sebuah insiparator, fasilitator dan motivator bagi para siswa.

Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang mempengaruhi pada pendidikan siswa. Tiga pusat tersebut adalah sekolah, keluarga, masyarakat. Di sekolah mengadakan pertemuan pada orang tua para siswa, sekolah selalu mendengarkan aduan atau usulan pendidikan bagi para siswa. Juga sosialisasi kepada masyarakat terkait proses pendidikan yang dibutuhkan dikalangan masyarakat. Sehingga pendidikan yang diajarkan disekolah bisa berjalan dengan baik kepada siswa dan juga dapat selaras pada kebutuhan dimasyarakat. Sehingga para siswa dapat berkiprah dimasyarakat dengan baik dan menjadi generasi yang baik.

Dengan konsep nilai-nilai pendidikan yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara selalu di laksanakan oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan bentuk kegiatan dan penerapan yang sudah dilaksanakan melatih anak dalam pembentukan karakter yang baik. Juga memelaui pembiasaan melatih pada siswa pada kebiasaan yang dilaksanakan disekolah akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Dalam pembentukan karakter yang baik akan menjadikan generasi bangsa yang baik dan martabat.

KESIMPULAN

1. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh kearah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Maka dari itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Ki Hadjar Dewanatara selalu berupaya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter oleh generasi bangsa selanjutnya. Berikut konsep Ki Hadjar dewantara dalam proses pembentukan karakter siswa: berilah diri untuk menutur salam, sistem among, tri nga, trilogi kepemimpinan dan tri pusat pendidikan.
2. Pembentukan karakter sangat penting guna mencetak generasi bangsa yang berkarakter. Dimana terdapat beberapa bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan

- di SMK Diponegoro yakni pembiasaan membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, rutinan istighosah, pemberian motivasi dari guru mata pelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran dan penanaman disiplin siswa.
3. Penerapan nilai-nilai pendidikan yang telah dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara selalu di gunakan dalam proses pendidikan karakter dizaman sekarang. Di SMK Diponegoro menggunakan nilai-nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Jannati, Miftahul Cholifah, Karoma Karoma, and Mardiah Astuti. "KONSEP DASAR INOVASI PENDIDIKAN DAN GLOBALISASI." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 5 (June 11, 2023): 357–65.
- "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa | Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)." Accessed May 28, 2024. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>.
- Anshoriy,Ch, HM Nasruddin. *Rekam Jejak ; Dokter Pejuang & Pelopor Kebangkitan Nasional. Lkis Pelangi Aksara*, 2008.
- "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif | EduBase : Journal of Basic Education." Accessed May 23, 2024. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/803>.
- Faizin, Muhammad, Muhammad Farid Ubaidillah, and Muhammad Ilham Fauzan Akbar. "Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 2, 2023): 12–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10392>.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (May 22, 2021): 1631–37.
- Hidayat, Wildan Nur, and Mukh Nursikin. "KONSEP PENDIDIKAN NILAI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DAN NICOLAUS DRIYARKARA." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (February 19, 2023): 1–8. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.48>.
- "Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Model Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang | Mustad | Jurnal Pendidikan Dasar." Accessed May 23, 2024. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44455>.
- "Konsep Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." Accessed May 26, 2024. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3456>.
- M.Pd, Dr Pupu Saeful Rahmat. *LANDASAN PENDIDIKAN*. Scopindo Media Pustaka, 2022.
- "PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERDEKA BELAJAR | Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)." Accessed May 22, 2024. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2026>.
- "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami | Soetari | Jurnal Pendidikan UNIGA." Accessed May 23, 2024. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>.
- "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional | Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan." Accessed May 24, 2024. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1470>.
- Rahmad, Wahyu Basuki, and Asriana Kibtiyah. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SD ISLAM ROUSHON FIKR JOMBANG." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (September 6, 2022): 31–52. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255>.
- Rizkianti, Putri Amalya, Masduki Asbari, Nandita Putri Priambudi, and Selvy Alhani Juni Asri.

“Pendidikan Indonesia Masih Buruk?” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942>.

Sapdi, Rohmat Mulyana. “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February 26, 2023): 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.

Universitas Padjadjaran. “Remaja Berisiko Kecanduan Internet, Perlu Sadari Dampak Negatifnya,” January 26, 2023. <https://www.unpad.ac.id/2023/01/remaja-berisiko-kecanduan-internet-perlu-sadari-dampak-negatifnya/>.